



## Increasing health literacy efforts to provide education to prevent stunting in Neglasari Village

Rosa Salma Febriliani<sup>1</sup>, Saniyah Supwatunnida<sup>2</sup>, Rasim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

[rosafs@upi.edu](mailto:rosafs@upi.edu)<sup>1</sup>, [saniyah@upi.edu](mailto:saniyah@upi.edu)<sup>2</sup>, [rasim@upi.edu](mailto:rasim@upi.edu)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

Neglasari Village is one of the villages in Salawu District, Tasikmalaya Regency, West Java. Neglasari Village is one of those who are still experiencing stunting cases. A community service program in the form of Kuliah Kerja Nyata (KKN) contained in this article aims to find out stunting data, as well as stunting prevention, by going through several health literacy as outlined in the work program that has been carried out. Creating a work program related to health literacy will educate the public about the importance of knowing about stunting, and the program will raise public awareness about stunting. This community service was conducted through observations and interviews with several parties in Neglasari Village. The results found that 34 children were stunted, and the number had decreased to 20 people who had passed stunting. Therefore, the data obtained decreased by 58 percent for those who passed stunting, and the remaining 41.2 percent were still stunted. This is because educational activities are related to preventing stunting in the community and routine activities from posyandu in Neglasari Village.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 7 Dec 2023

Revised: 25 May 2024

Accepted: 3 Jun 2024

Available online: 9 Jun 2024

Publish: 21 Jun 2024

#### Keyword:

education; literacy program;  
prevent stunting

#### Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal.

### ABSTRAK

Desa Neglasari merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Desa Neglasari menjadi salah satu yang masih mengalami kasus stunting. Program pengabdian dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dimuat dalam tulisan ini bertujuan untuk mengetahui data stunting, serta pencegahan stunting dengan melalui beberapa literasi kesehatan yang dituangkan dalam program kerja yang telah dilakukan. Dibuatnya program kerja yang berkaitan dengan literasi kesehatan untuk mengedukasi kepada masyarakat mengingat bahwa pentingnya memiliki pengetahuan mengenai stunting, serta dengan program tersebut akan memberikan kesadaran pada masyarakat mengenai stunting. Pengabdian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada beberapa pihak Desa Neglasari. Hasil yang ditemukan bahwa terdapat 34 orang anak yang mengalami stunting dan telah menurunnya angka tersebut menjadi 20 orang yang telah lolos stunting. Maka dari itu, data yang didapat mengalami penurunan sebanyak 58 persen bagi yang lolos stunting dan tersisa 41.2 persen masih stunting. Hal tersebut karena adanya kegiatan edukasi terkait cegah stunting kepada Masyarakat dan adanya kegiatan rutin dari posyandu di Desa Neglasari.

**Kata Kunci:** edukasi; program literasi; pencegahan stunting

### How to cite (APA 7)

Febriliani, R. S., Supwatunnida, S., & Rasim, R. (2023). Increasing health literacy efforts to provide education to prevent stunting in Neglasari Village. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 207-216

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

### Copyright

2024, Rosa Salma Febriliani, Saniyah Supwatunnida, Rasim. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [rosafs@upi.edu](mailto:rosafs@upi.edu)

## INTRODUCTION

Kasus masalah kurang gizi atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan kasus yang kerap terjadi di setiap negara, baik negara miskin, berkembang, maupun maju sekalipun (Azizah *et al.*, 2022). Indonesia sudah menjadi salah satu negara yang memiliki status *stunting* tertinggi secara global. Berdasarkan data UNICEF dan WHO dalam “*The State of the World’s Children 2019. Children, Food and Nutrition: Growing well in a changing world*” angka prevalensi *stunting* Indonesia menempati urutan tertinggi ke-27 dari 154 negara yang memiliki data *stunting*, menjadikan Indonesia berada di urutan ke-5 di antara negara-negara di Asia. Di tahun 2020, berdasarkan data Asian Development Bank, Indonesia menempati peringkat *stunting* tertinggi ke-2 di Asia Tenggara dengan prevalensi mencapai 31,8%. Menurut standar WHO, masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis apabila prevalensi *stunting* suatu negara lebih dari 20%. Sementara itu, prevalensi *stunting* Indonesia masih di atas 20% (lihat: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>).

Salah satu faktor penyebab *stunting* adalah faktor lingkungan yang bermula dari sanitasi dan sosio ekonomi keluarga (Sakti, 2020). Orang tua dengan latar pendidikan rendah lebih berisiko menyebabkan *stunting* pada anak. Pendidikan ibu yang rendah dan ayah yang pengangguran mendorong munculnya keluarga berpendapatan rendah yang mana berpotensi meningkatkan terjadinya *stunting* pada balita (Pertwi *et al.*, 2019). Hal ini sebab indikator sosial ekonomi rumah tangga seperti tingkat pendidikan ibu, jumlah tanggungan keluarga, pengeluaran konsumsi makanan, imunisasi, pemberian ASI, serta sanitasi berpengaruh terhadap *stunting* (Haryanto, 2019). Ketersediaan air bersih untuk keperluan sehari-hari, seperti untuk kebersihan diri dan memasak, sangat penting untuk menjaga kesehatan anak dan hal itu dapat mencegah *stunting* (Laili, 2019). Air yang tercemar dapat menyebabkan penyakit dan infeksi yang mempengaruhi penyerapan nutrisi dan sistem kekebalan tubuh anak.

Penyebab *stunting* tidak hanya dilihat dari faktor ekonomi, tetapi juga muncul karena adanya salah dalam pola asuh dan pemberian makan bergizi pada balita (Permatasari, 2020; Sidiq *et al.*, 2022). *Stunting* menurut Saadah dalam bukunya “*Modul Deteksi Dini Pencegahan dan Penanganan Stunting* “ disebabkan karena kurangnya asupan gizi, infeksi berulang dalam jangka waktu yang lama, dan kurangnya stimulasi psikososial sejak dalam kandungan dan setelah dilahirkan. Selain itu, permasalahan lain yang muncul diakibatkan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya literasi dalam menambah pengetahuan mengenai pola asuh dan pemberian makan bergizi pada balita (Devie *et al.*, 2023).

Pengetahuan akan vitalnya pola asuh dan pemberian makanan bergizi masih menjadi hal remeh di kalangan ibu-ibu. Kejadian *stunting* dapat terjadi di masa kehamilan karena kurangnya asupan gizi yang masuk, pola makan yang berantakan, serta kualitas makanan yang rendah sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan janin (Nurfatihmah *et al.*, 2021). Pencegahan *stunting* harusnya sudah dilakukan dari masa kehamilan seorang ibu terutama sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Untuk mencegah *stunting*, momen 1000 HPK ini menjadi waktu krusial untuk memperhatikan kebutuhan makanan bagi ibu dan anak seperti mengonsumsi sayuran, buah, protein, karbohidrat, dan lemak (Nurjanah *et al.*, 2023). Calon ibu perlu diberikan edukasi tentang pentingnya sikap dan perilaku seorang ibu dalam mencegah *stunting* (Nurfatihmah *et al.*, 2021). Peningkatan pengetahuan tersebut di antaranya pemberian makanan tambahan, vitamin A, dan tablet penambah darah pada ibu hamil dan balita, serta memahami tentang pola asuh yang tepat (Arnita *et al.*, 2020). Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang kuat antara tingkat pengetahuan serta sikap dalam memenuhi kebutuhan zat gizi selama masa kandungan dengan perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil (Nurfatihmah *et al.*, 2021).

Terdapat beberapa artikel terdahulu yang membahas terkait meningkatkan literasi kesehatan sebagai upaya pencegahan *stunting*. Permasalahan tingginya angka *stunting* salah satunya juga dapat disebabkan permasalahan ekonomi seperti pendapatan keluarga dan pola asuh anak yang buruk, serta minimnya kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi anak. Oleh karena itu melakukan edukasi pencegahan mengenai pentingnya pemenuhan gizi pada balita melalui keterampilan mengolah menu MPASI dengan melakukan pendampingan kepada ibu mengenai pemilihan bahan, teknik pembuatan, dan hasil produk pembuatan MPASI berupa bubur daun kelor (BURIDOR) (Devie et al., 2023). Selain itu, pada penelitian lain juga disebutkan bahwa hal lain yang dapat menyebabkan *stunting* adalah karena pengetahuan dan sikap ibu muda yang rendah tentang pencegahan *stunting* (Suminar et al., 2021). Oleh sebab itu, penting untuk diadakanlah sosialisasi untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi kesehatan yang bekerja sama dengan dinas kesehatan setempat untuk meningkatkan kemampuan ibu terhadap pengetahuan *stunting*.

Berdasarkan paparan di atas, maka diketahui bahwa kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya orang tua, ibu, dan remaja akan pentingnya literasi kesehatan terkait *stunting* dapat berakibat pada penyimpangan pola asuh dan pemberian asupan gizi anak. Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Neglasari terkait pencegahan *stunting* melalui beberapa program kerja literasi kesehatan yakni seminar kesehatan dan penyuluhan *stunting* ke posyandu dan sekolah dasar (SD).

## Literature Review

### *Stunting*

*Stunting* merupakan sebuah kondisi seseorang yang mengalami keterlambatan pertumbuhan (Akmal et al., 2019). *Stunting* ditandai adanya kegagalan dalam kembang tumbuh anak usia di bawah lima tahun (balita) dikarenakan kekurangan asupan gizi kronis dan munculnya infeksi berulang pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Permadi et al.s, 2016). *Stunting* juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan kognitif pada anak (Arini et al., 2019). Gerak kognitif ini berperan sebagai landasan bagi perkembangan anak dalam hal pemikiran, kecerdasan, dan bahasa (Ifalahma & Retno, 2023). Anak yang mengidap *stunting* kerap akan mengalami masalah pada kinerja sistem saraf yang mana berimplikasi pada rendahnya kecerdasan anak (Solihin et al., 2013). Selain itu, kekurangan gizi juga mengakibatkan anak mudah terserah penyakit (Sutriyawan et al., 2020), mudahnya infeksi yang masuk ke dalam tubuh anak, menyebabkan daya tahan tubuh menurun hingga berdampak pada penurunan berat badan dan kehilangan energi dalam tubuh.

Penyebab *stunting* dikatakan bersifat multidimensional (Juniar et al., 2022; Nugroho et al., 2021) yang tidak hanya dilihat dari faktor ekonomi, tetapi juga dilihat dari pola asuh (Permatasari, 2020), kurangnya asupan makanan bergizi (Ningrum, 2020), dan kurangnya stimulasi psikososial (lihat: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>). *Stunting* juga diakibatkan oleh sanitasi air dan kebersihan lingkungan yang tidak memenuhi standar. Ketersediaan air bersih yang terbatas ditambah dengan sanitasi yang buruk dapat meningkatkan risiko infeksi pada anak-anak. Terdapat beberapa faktor terjadinya *stunting* yakni faktor genetik atau keturunan, faktor sosial ekonomi keluarga, MP-ASI, imunisasi, asupan gizi ibu dan anak, serta faktor lingkungan (Doy et al., 2021). Faktor lingkungan sangat berdampak pada kehidupan seseorang, lingkungan yang bersih akan mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat (Widyanto et al., 2019). Faktor lingkungan yang mengakibatkan *stunting* ini dibagi menjadi dua faktor, faktor langsung dan tidak langsung. Faktor lingkungan secara tidak langsung antara lain kemiskinan, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, serta

kurangnya akses terhadap layanan kesehatan (Hapsari *et al.*, 2022). Faktor tersebut nantinya berdampak pula pada kurangnya pendidikan tentang gizi dan kesehatan *stunting*. Kemiskinan mengakibatkan sebuah keluarga mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dan keluarga dari segi kualitas maupun kuantitas (Ni'mah & Muniroh, 2015).

## **Literasi Kesehatan**

Literasi kesehatan adalah kemampuan untuk mengakses, mengolah, dan memahami informasi dasar tentang kesehatan serta layanan kesehatan yang bertujuan membuat keputusan kesehatan yang tepat (Nurjanah *et al.*, 2016). Literasi kesehatan menurut WHO (lihat: <https://www.who.int/healthpromotion/conference/79chp/track2/en/>) penting dalam meningkatkan akses layanan kesehatan yang lebih berkualitas, meningkatkan pemahaman terkait kesehatan, dan meningkatkan hasil kesehatan secara menyeluruh. Individu yang memahami literasi kesehatan mampu mengambil keputusan yang lebih baik terkait perawatan kesehatan diri sendiri. Berdasarkan peranannya sebagai pemberdayaan kesehatan, literasi kesehatan dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain: 1) tingkat dasar, yaitu kemampuan awal untuk membaca dan memahami instruksi perawatan; 2) tingkat menengah, yaitu kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi yang ditemukan dalam lingkungan sekitarnya; 3) tingkat tinggi, yaitu kemampuan dalam mengevaluasi informasi yang diterima lalu menginformasikan kepada orang lain sebagai bentuk pengembangan informasi (Fitroh & Oktavianingsih, 2020).

## **METHODS**

Pengabdian dilakukan secara sederhana sebagai pengamatan terhadap suatu objek. Pada pengabdian ini, observasi dilaksanakan secara langsung dengan mewawancarai Ibu Kader Plamboyan (Posyandu) Desa Neglasari yang berjumlah enam plamboyan serta perangkat desa dari Desa Neglasari, Kec. Salawu, Kab. Tasikmalaya. Wawancara dilakukan sebagai salah satu bentuk pengamatan terhadap suatu objek. Instrumen dibuat berdasarkan dari kebiasaan warga Desa Neglasari, kemudian hasil dari wawancara tersebut disesuaikan dengan literatur yang sejalan dengan permasalahan yang sedang terjadi dan menarik sebuah hasil yang dapat dituangkan pada pengabdian ini.

## **RESULT AND DISCUSSION**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan literasi kesehatan upaya cegah *stunting* dilaksanakan ke dalam dua program kerja, di antaranya mengadakan seminar kesehatan dan penyuluhan *stunting* ke posyandu dan sekolah dasar (SD). Sasaran edukasi ini ditujukan untuk seluruh ibu yang memiliki balita, ibu menyusui, ibu hamil, anak-anak, remaja, dan kader kesehatan yang berada di Desa Neglasari. Pelaksanaan seminar dapat dilihat pada **Gambar 1**.



**Gambar 1.** Seminar Kesehatan Cegah Stunting  
*Sumber: Dokumentasi Penulis 2023*

Program Kerja Seminar Kesehatan merupakan kegiatan pematerian oleh ahli gizi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat di Desa Neglasari, khususnya kepada remaja putri, ibu hamil sampai bersalin, ibu menyusui, dan ibu dengan bayi usia 6-24 bulan. Pada kegiatan ini terbagi ke dalam dua sesi, yakni sesi pematerian dan sesi diskusi.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Penyuluhan Posyandu  
*Sumber: Dokumentasi Penulis 2023*



**Gambar 3.** Pelaksanaan Penyuluhan *Stunting* di Sekolah Dasar (SD)  
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Program kerja penyuluhan *stunting* merupakan kegiatan kunjungan ke posyandu dan SD seperti yang terlihat pada **Gambar 2** dan **Gambar 3**. Pada kegiatan ini, berfokus pada penyampaian informasi terkait pengertian *stunting*, penyebab *stunting*, dan bagaimana cara mencegah *stunting*. Selain itu, ketika melakukan penyuluhan dilakukan pula observasi lanjutan untuk menghimpun data terkait banyaknya jumlah anak yang mengalami *stunting*. Berikut adalah uraian data *stunting* di Desa Neglasari yang telah berhasil dikumpulkan dari Plamboyan (Posyandu).

**REKAPAN KKN**

**Data Stunting Terbaru Plamboyan**

**Data Stunting**

No	Nama Anak	Nama Ortu	Tanggal Lahir	Data Sebelum		Data Terkini	
				Berat Badan	Tinggi Badan	Berat Badan	Tinggi Badan
1.	A. Rapi	Rauf	03.11.2021	8,9	78,2	10,0	77,5
2.	Abd Aziz	Emur	27.05.2018	10,4	96,8	16,0	99,7
3.	Adsara	Heri	17.01.2021	10,4	79,2	10,0	83,6
4.	Alfin	Arip	08.09.2020	9,6	11,5	10,6	80,7
5.	Ali	Sapaat	22.02.2018	12,9	96,5	15,7	98,3
6.	Aliya A	Anang	01.06.2019	11,6	92,1	12,7	95,5
7.	Amelia	Dindin	06.06.2018	10,0	84,6	10,0	88,6
8.	Arfatan	Iqbal	17.09.2019	12,8	86,3	11,2	96,3
9.	Arga	Rahmat	02.09.2018	15,0	92,6	14,3	108,0
10.	Arsyla	M. Yusup	26.02.2022	8,1	67,0	9,1	70,8
11.	Azril	Heri	12.12.2018	13,1	95,5	14,5	98,6
12.	Caca	Doni	30.03.2018	15,5	93,8	17,0	97,4
13.	Cici Fatma	Undang	24.10.2018	14,2	90,4	14,7	100,2
14.	Devi	Rumdi	18.06.2021	8,3	72,3	9,3	75,8
15.	Devan	Abd Aip	12.09.2018	13,9	84,8	17,5	104,5
16.	Huda A.	Randi	23.09.2018	17,0	96,6		
17.	Indra	Nano	07.05.2018	16,0	97,3	31,0	108,8
18.	Lulfiana	Iman	08.12.2021	8,5	71,5	9,3	75,0
19.	M. Adzra	Diran	18.02.2021	10,0	80,2	11,3	83,7
20.	M. Azril	Retno	16.02.2018	15,2	94,3	18,6	97,6
21.	M. Delan	Eman	23.01.2019	13,2	94,6	14,5	98,1
22.	M. Razka P	Andi	19.06.2019	13,0	86,7		
23.	M. Syauqi	Yusup	04.04.2020	9,4	83,1	16,8	99,1
24.	Raffi A.	Dede	25.02.2018	13,3	92,2		
25.	Rahma. M	Arman	22.09.2018	11,7	93,5	12,6	96,1
26.	Sarhan	Hairudin	19.05.2022	7,3	64,2	8,2	74,2
27.	Sindi A	Amid	06.03.2018	12,2	93,1	13,6	95,5
28.	Vanessa	Dadang	11.03.2018	13,9	94,0	15,3	103,5
29.	Nana S.	Warsin	23.05.2022	8,1	64,0	8,8	68,6
30.	Amira K.	Koko	25.07.2022	6,6	61,4	7,2	68,5
31.	Asep H	Supriatman	27.08.2022	4,7	58,2	6,6	66,5
32.	Syafana	Santorni	11.04.2022	5,8	59,2		
33.	Nara Z	Wandi	11.05.2022	8,3	61,5	8,6	69,7
34.	Rayna	Andis	30.10.2022	5,6	56,9	7,7	63,2

No.	Daftar
1.	Nara
2.	Sarang
3.	Asep
4.	Amira
5.	Nana
6.	Sarhan
7.	Dafi
8.	Alfin
9.	Akstira
10.	Lutfiana
11.	Rahma

**Data Lolos Stunting**

No.	Daftar
1.	Vansa
2.	Sindy Aulia
3.	Rahma M.
4.	Rafa A.
5.	M. Savai
6.	M. Dilan
7.	M. Azril
8.	M. Azra
9.	Indra
10.	Yuda
11.	Defan
12.	Cici Fatma
13.	Caca
14.	Arsila
15.	Arga
16.	Arfatan
17.	Amelia
18.	Ali
19.	Abdul Aziz
20.	Rayna

**Gambar 4.** Rekap Data *Stunting* di Desa Neglasari  
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Berdasarkan **Gambar 4** di atas, dapat dilihat bahwa sebelumnya anak yang mengalami *stunting* di Desa Neglasari sebanyak 34 orang. Setelah itu, berangsur menjadi 11 orang dengan 20 orang lainnya sudah lolos *stunting*. Maka dari itu, dari data yang didapat, *stunting* di Desa Neglasari mengalami penurunan sebanyak 58% bagi yang lolos *stunting* dan tersisa 41.2% yang masih *stunting*. Hal ini terjadi karena adanya kegiatan edukasi terkait cegah *stunting* kepada masyarakat dan adanya kegiatan rutin untuk pengukuran berat dan tinggi badan anak serta balita di setiap Posyandu di Desa Neglasari. Sehingga, kegiatan tersebut menjadi upaya untuk mencegah *stunting* dengan meninjau tinggi serta berat badan anak serta balita secara rutin. Selain itu, diberikan pengawasan pola makan atau pola asuh para ibu agar mendukung perkembangan serta pertumbuhan anak agar terhindar dari *stunting*.

## Discussion

Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi penurunan yang cukup signifikan dari banyaknya angka *stunting* di Desa Neglasari. Hal ini terjadi karena diiringi dengan gerakan-gerakan cegah *stunting* serta mulai menyebarkan edukasi atau literasi kesehatan terkait *stunting* di Desa Neglasari. Upaya pengurangan angka *stunting* dapat dilakukan dalam konteks yang beragam dan menantang (Bhutta *et al.*, 2020). Kementerian Kesehatan RI menjelaskan bahwa salah satu cara menyebarkan informasi ialah dengan mengadakan seminar yang bersinggungan dengan kesehatan gizi (Prayoga *et al.*, 2022). Seseorang yang memiliki literasi kesehatan yang tinggi, mampu meningkatkan atau mempertahankan kesehatannya (Toar, 2020). Dengan kemampuan literasi kesehatan ini, masyarakat terkhususnya para ibu dengan balita, ibu menyusui, ibu hamil, anak-anak, remaja, dan masyarakat luas menjadi mengetahui apa itu *stunting*, bagaimana cara mencegahnya, dan bagaimana cara menanganinya. Salah satunya, melalui program kerja KKN UPI 2023 di Desa Neglasari, Kabupaten Tasikmalaya, yang dilaksanakan dengan tujuan agar meningkatkan literasi kesehatan masyarakat sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan *stunting* pada anak. Hasil dari program kerja ini dapat dikatakan memuaskan, terlihat dari antusias masyarakat yang tinggi untuk mengikuti seminar kesehatan dan penyuluhan *stunting*. Hal ini tidak terlepas dari kesadaran masyarakat akan bahayanya *stunting*. Peningkatan taraf pendidikan orang tua, status ekonomi, kondisi sanitasi, akses layanan kesehatan untuk ibu, dan program keluarga berencana menjadi upaya-upaya yang umum untuk dilakukan untuk mencegah *stunting* (Vaivada *et al.*, 2020).

Setelah melakukan observasi dan perolehan data-data terkait angka *stunting*, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya *stunting* di Desa Neglasari, Kabupaten Tasikmalaya, yaitu karena kurangnya literasi kesehatan. Kurangnya literasi kesehatan, menjadi pemicu terjadinya pola hidup yang tidak sehat, lingkungan yang tidak sehat, dan pola makan yang kurang memenuhi gizi seimbang anak sehingga mempengaruhi pertumbuhan anak. Pengetahuan ibu terhadap pola konsumsi anak sangat penting agar pengolahan menu makan dapat seimbang sebagai makanan pendamping ASI selain ASI itu sendiri (Samah *et al.*, 2022). Seperti pada pengabdian ini diketahui rendahnya pengetahuan *stunting* di desa yang mereka teliti ialah kurangnya informasi kesehatan, terutama pada orang tua, sehingga banyak terjadi penyimpangan dalam memberikan asupan gizi yang baik pada anak (Amrindono *et al.*, 2023). Kasus nyata lainnya terjadi di Desa Pager, Kab. Pasuruan, *stunting* terjadi karena kurangnya kesadaran dan minimnya pengetahuan ibu mengenai asupan gizi anak (Kristina *et al.*, 2023). Oleh sebab itu, tingkat pengetahuan tentang kesehatan atau gizi dapat mempengaruhi perilaku serta keputusan yang berhubungan dengan pemberian makanan pada anak dan menyebabkan kurangnya pemenuhan kebutuhan gizi yang memadai bagi anak. Pengetahuan yang baik mengenai gizi dapat menjadi salah satu upaya yang efektif untuk mencegah *stunting* (Putra & Sadiyyah, 2023).

Selain masalah di atas, masyarakat Desa Neglasari pun sedikitnya masih tidak memiliki akses toilet yang bersih, layak, dan air bersih untuk keperluan sehari-harinya, sehingga faktor sanitasi yang kurang baik dapat menjadi pengaruh terhadap risiko *stunting* pada anak (Mashar *et al.*, 2021). Ketersediaan air bersih merupakan kebutuhan primer yang mana dibutuhkan untuk keperluan sehari-hari. Air yang terkontaminasi dapat menyebabkan infeksi dan penyakit secara langsung seperti pencernaan yang buruk, malabsorpsi nutrisi, dan sistem kekebalan tubuh anak (Nasrul, 2018). Maka dari itu, pentingnya pengetahuan dan melek akan literasi kesehatan agar menyadari dan memperhatikan bahwa ketersediaan air bersih penting untuk mengurangi risiko *stunting* dan meningkatkan kesehatan anak-anak.

## CONCLUSION

Berdasarkan dari hasil observasi dan program kerja yang telah dilaksanakan dapat terlihat bahwa fungsi pemberian edukasi terkait cegah *stunting* pada ibu yang memiliki anak balita, ibu menyusui, ibu hamil, anak-anak, dan kader kesehatan menjadi salah satu faktor penting guna menjadi upaya untuk membantu terjadinya penurunan angka *stunting* di Desa Neglasari, Kabupaten Tasikmalaya. Sebagaimana dari data yang telah dihimpun, angka *stunting* di Desa Neglasari mengalami penurunan sebanyak 41,2% karena maraknya peningkatan literasi kesehatan dengan memberikan edukasi terkait *stunting* baik dari pengertiannya, penyebabnya, hingga cara menanganinya. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di posyandu oleh para kader posyandu secara rutin pun menjadi roda penggerak dari berjalannya peninjauan secara langsung atas pertumbuhan dan perkembangan pada anak di Desa Neglasari, Kabupaten Tasikmalaya.

## AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## REFERENCES

- Akmal, Y. Y., Akmal, Y., Subekti, I., Hikmah, H., & Hardono, I. H. (2019). Strategy for decreasing the rate of stunting through early childhood health and nutrition training for tutors/parents of early childhood education. *International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*, 5, 290-293.
- Amrindono, A., Nurmalinda, S., & Nuraini, I. (2023). Literasi kesehatan dalam mengatasi stunting pada anak usia dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 85-94.
- Arini, D., Mayasari, A. C., & Rustam, M. Z. A. (2019). Gangguan perkembangan motorik dan kognitif pada anak toodler yang mengalami stunting di wilayah pesisir Surabaya. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(2), 122-128.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7-14.
- Azizah, N., Nastia, & Sadat, A. (2022). Strategi Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita stunting di Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 4145-4152.



- Bhutta, Z. A., Akseer, N., Keats, E. C., Vaivada, T., Baker, S., Horton, S. E., ... & Black, R. (2020). How countries can reduce child stunting at scale: Lessons from exemplar countries. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112, 894S-904S.
- Devie, M. P., Mardani, F. A., Damayanti, R. F., Pramana, A. A., Akhyar, R. F., Wahdah, N. A., ... & Nurdian, Y. (2023). Penguatan literasi gizi untuk pencegahan stunting di Desa Jurangsapi. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 79-92.
- Doy, E., Ngura, E. T., & Ita, E. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya stunting pada anak usia dini di Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(1), 136-150.
- Fitroh, S. F., & Oktavianingsih, E. (2020). Peran parenting dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu terhadap stunting di Bangkalan Madura. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 610-619.
- Hapsari, A., Fadhillah, Y., & Wardhani, H. E. (2022). Hubungan kunjungan antenatal care dan berat badan lahir rendah terhadap kejadian stunting di Kota Batu. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 108-114.
- Haryanto, T. (2019). Kondisi sosial ekonomi rumah tangga dan masalah stunting balita di Indonesia. *Media Trend*, 14(1), 41-48.
- Ifalahma, D., & Retno, Z. M. (2023). Faktor perkembangan motorik dan perkembangan kognitif anak: Literature review. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 707-714.
- Juniar, M. K., Paramesti, S. I., Wulandari, N. I., Rahayu, F., Syafatulloh, A. I., & Ilmiselri, S. A. (2022). Upaya pengentasan masalah stunting melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja. *Jurnal of Community Health Development*, 3(1), 63-72.
- Kristina, E., Adiwena, I. V., Azizah, A., Irziq, M., Rafi, M., Dermawan, A., ... & Cahyono, B. D. (2023). KKN UMD: Pemberdayaan masyarakat melalui program penurunan angka stunting di Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. *KIAT Journal of Community Development*, 2(1), 9-18.
- Laili, A. N. (2019). Pengaruh sanitasi di lingkungan tempat tinggal terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 28-32.
- Mashar, S. A., Suhartono, S., & Budiono, B. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak: Studi literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(3), 2076-2084.
- Nasrul, N. (2018). Pengendalian faktor risiko stunting anak baduta di Sulawesi Tengah. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 131-146.
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2015). Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 84-90.
- Ningrum, N. P., Hidayatunnikmah, N., & Rihardini, T. (2020). Cegah stunting sejak dini dengan makanan bergizi untuk ibu hamil. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4), 550-555.
- Nugroho, R. A., Rahmadi, A., Islamiati, I., Mustari, A., Salim, M. E., Framita, E., Hidayat, P., Ulu, I. J., & Ismawati, B. M. (2021). Edukasi pencegahan stunting melalui program KKN KLB 46 Universitas Mulawarman di Desa Mulupan, Muara Bengkal, Kutai Timur, Indonesia. *Intervensi Komunitas*, 2(2), 100-106.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97-104.
- Nurjanah, R. S., Safitri, W., Somantri, W. R., & Ikrimah, A. L. M. (2023). The urgency of introducing balanced nutrition in early childhood to prevent stunting. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 219-228.

- Nurjanah, N., Soenaryati, S., & Rachmani, E. (2016). Health literacy pada mahasiswa kesehatan, sebuah indikator kompetensi kesehatan yang penting. *Visikes: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 128-134.
- Permadi, M. R., Hanim, D., Kusnandar, K., & Indarto, D. (2016). Risiko inisiasi menyusui dini dan praktek ASI eksklusif terhadap kejadian stunting pada anak 6-24 bulan. *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 39(1), 9-14.
- Permatasari, T. A. E. (2020). Pengaruh pola asuh pemberian makan terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3-11.
- Pertiwi, F. D., Hariansyah, M., & Prasetya, E. P. (2019). Faktor risiko stunting pada balita di Kelurahan Mulyaharja tahun 2019. *Promotor*, 2(5), 381-391.
- Prayoga, E. R., Lutfiah, D., Nafisah, H., & Eliska, E. (2022). Pemberdayaan masyarakat berbasis KKN dalam pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Silau Malaha. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(4), 59-65.
- Putra, R. M., & Sadiyyah, F. H. (2023). Ciherang Stunting Corner: A step to reduce the prevalence of stunting. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 335-348.
- Sakti, S. A. (2020). Pengaruh stunting pada tumbuh kembang anak periode golden age. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 169-175.
- Samah, D. A., Bachtiar, B. F. A., Az-Zahra, A. A., Ramadhani, Y. P. R., Afandi, A., & Wahyuni, O. S. (2022). Peningkatan literasi ibu sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Wonorejo Kabupaten Malang. *Promotif: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 44-56.
- Sidiq, R. S. S., Zulfa, D. N. A., Elvira, E., Alhazra, M. R., Reski, M., Pratama, D. W., ... & Sugiyanto, S. (2022). Pengolahan ikan patin sebagai makanan tambahan dalam pencegahan stunting. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(4), 600-608.
- Solihin, R. D. M., Anwar, F., & Sukandar, D. (2013). Kaitan antara status gizi, perkembangan kognitif, dan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah. *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 36(1), 62-72.
- Suminar, J. R., Arifin, H. S., Fuady, I., Prasanti, D., & Aisha, S. (2021). Sosialisasi literasi informasi kesehatan bagi ibu rumah tangga sebagai upaya pencegahan stunting di Wetan Kota Kab. Garut. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 58-63.
- Sutriyawan, A., Kurniawati, R. D., Rahayu, S. R. I., & Habibi, J. (2020). Hubungan status imunisasi dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita: Studi retrospektif. *Journal of Midwifery*, 8(2), 1-9.
- Toar, J. M. (2020). Faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan pada penderita diabetes melitus tipe 2 di kota manado. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 1-9.
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112, 777S-791S.
- Widiyanto, A., Atmojo, J. T., & Darmayanti, A. T. (2019). Pengaruh faktor kerawanan pangan dan lingkungan terhadap stunting. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 61-66.